
PENGARUH PROFESIONALISME DAN DISIPLIN KERJA GURU TERHADAP MUTU PENDIDIKAN SMA DI KECAMATAN DOLOKSANGGUL

Ramot Panjaitan¹, Lustani Samosir², Rencan C Marbun³

IAKN Tarutung

Email: ramotpanjaitan@gmail.com¹, lustani_samosir@gmail.com², rencan13@gmail.com³

Abstract

The quality of education is one of the central issues of national education in addition to issues of equity, relevance and efficiency of education management. To achieve the quality of education expected by the school, input and an educational process are interconnected, where the input and process must always refer to the output results, namely creating a quality of education that is in accordance with national education standards. Factors that influence the low quality of education are the low quality of teaching staff, teachers who do not have sufficient professionalism, and have low work discipline. The aim of this research is to analyze: 1) the magnitude of the practical influence of teacher professionalism on the quality of high school education in Doloksanggul District; 2) the partial influence of teacher work discipline on the quality of high school education in Doloksanggul District; 3) the great influence of teacher professionalism and work discipline together on the quality of high school education in Doloksanggul District. This research uses a quantitative descriptive approach. The population of the study was class XI students of SMA Negeri 1 and SMA Negeri 2 Doloksanggul with a sample of 233 people. The results of this research show a positive and partially significant influence between teacher professionalism and the quality of public high school education in Doloksanggul District as evidenced by the value of the t test results showing tcount of 2.540 > ttable of 1.527 and the sig. 0.012 < 0.05, and there is also a positive and partially significant influence between teacher work discipline and the quality of public high school education in Doloksanggul District where the tcount test results are 10.519 > ttable 1.527 and Sig. 0.000 < 0.05, likewise there is a joint significant influence between teacher professionalism and work discipline on the quality of education as evidenced by the Fcount value of 146.406 > Ftable of 3.035 with a sig value. 0.000 < 0.05 so it can be concluded that all independent variables simultaneously have a significant effect on the education quality variable.

Keywords : Discipline, Teacher, Education.

Abstrak

Mutu pendidikan merupakan salah satu isu sentral pendidikan nasional selain isu-isu pemerataan, relevansi, dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Untuk mencapai mutu pendidikan yang diharapkan oleh sekolah dibutuhkan input dan proses pendidikan yang saling berhubungan di mana input dan proses harus selalu mengacu pada hasil output yaitu menciptakan mutu pendidikan yang sesuai dengan standar pendidikan nasional. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan adalah rendahnya kualitas tenaga pengajar, guru belum memiliki profesionalisme yang memadai, dan memiliki disiplin kerja yang rendah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis: 1) besar pengaruh profesionalisme guru secara parsial terhadap mutu pendidikan SMA di Kecamatan Doloksanggul; 2) besar pengaruh disiplin kerja guru secara parsial terhadap mutu pendidikan SMA di Kecamatan Doloksanggul; 3) besar pengaruh profesionalisme dan disiplin kerja guru secara bersama-sama terhadap mutu pendidikan SMA di Kecamatan Doloksanggul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi dari penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Doloksanggul dengan sampel sebanyak 233 orang. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara profesionalisme guru dan mutu pendidikan SMA Negeri di Kecamatan Doloksanggul yang

dibuktikan dengan nilai dari hasil uji t menunjukkan t_{hitung} sebesar $2.540 > t_{tabel}$ sebesar 1.527 dan nilai sig. $0.012 < 0.05$, dan juga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara disiplin kerja guru dan mutu pendidikan SMA Negeri di Kecamatan Doloksanggul di mana hasil uji t_{hitung} sebesar $10.519 > t_{tabel}$ 1.527 dan Sig. $0.000 < 0.05$, demikian juga terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara profesionalisme dan disiplin kerja guru terhadap mutu pendidikan yang dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar $146.406 > F_{tabel}$ sebesar 3.035 dengan nilai sig. $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel mutu pendidikan.

Kata Kunci: Disiplin, Guru, Pendidikan.

Corresponding Author; Ramot Panjaitan
E-mail: ramotpanjaitan@gmail.com



Pendahuluan

Mutu pendidikan merupakan salah satu isu sentral pendidikan nasional selain isu-isu pemerataan, relevansi, dan efisiensi pengelolaan pendidikan (Suryana, 2020). Perubahan UU No. 2 Tahun 1989 menjadi UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas diikuti dengan pemberlakuan kebijakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu (Pratama, 2019). Penjaminan mutu pendidikan formal, non-formal, dan informal sebagaimana tersurat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, merupakan kegiatan yang sistematis dan terpadu pada penyelenggaraan pendidikan untuk meningkatkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa (Suardipa & Pitriani, 2020). Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran dan dari buruknya akhlak dan keimanan (Mulyasana & Fauzia, 2015).

Untuk mencapai mutu pendidikan yang diharapkan oleh sekolah dibutuhkan input dan proses pendidikan yang saling berhubungan dimana input dan proses harus selalu mengacu pada hasil output yaitu menciptakan mutu pendidikan yang sesuai dengan standar pendidikan nasional (Fitrah, 2017). Mutu pendidikan itu sendiri adalah bagaimana kualitas dari penyelenggaraan atau pelayanan pendidikan yang meliputi: kesiapan siswa, ketersediaan tenaga pengajar, sarana dan prasarana, metode pembelajaran, relevansi pendidikan dengan kebutuhan, suasana lingkungan, dan iklim sekolah (Purnamaningsih & Purbangkara, 2022).

Mutu pendidikan Indonesia masih jauh dari kata sempurna, hal ini terlihat pada tahun 2023 ini, worldtop20.org mengurutkan peringkat pendidikan di dunia. Terdapat 203 negara yang tercantum dalam pemeringkatan tersebut. Di posisi pertama ada Denmark, lalu disusul oleh Korea Selatan di posisi kedua, dan Netherlands di peringkat ketiga. Sementara itu, Indonesia ada di urutan ke-67 dari 203 negara. Dari data ini dapat dilihat bahwa mutu pendidikan di Indonesia masihlah tertinggal jauh jika dibandingkan dengan mutu pendidikan negara lain. Di Indonesia sendiri, mutu pendidikan di desa tidak sebanding dengan mutu pendidikan di kota. Mutu pendidikan di desa atau daerah tertinggal masih jauh dari kata baik mengenai kualitasnya. Masih banyak sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta tenaga pengajar yang tidak kompeten dan jumlahnya yang lebih sedikit dibandingkan di kota serta jumlah lulusan yang tergolong sedikit yang melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan, yaitu rendahnya kualitas tenaga pengajar. Banyak guru yang belum memiliki profesionalisme yang memadai (Kotten, 2016). Selain daripada itu, guru juga banyak yang belum berkompeten pada bidangnya, masih banyak guru yang memiliki disiplin yang rendah di mana guru banyak yang menjadikan

profesi guru sebagai formalitas saja, guru banyak memiliki kegiatan di luar profesinya, sering terlambat dan bahkan tidak hadir karena mengikuti pesta. Biaya pendidikan yang mahal juga berpengaruh pada rendahnya mutu pendidikan. Pendidikan berkualitas memang tidak mungkin murah, dan ini menyebabkan banyak siswa yang kurang mampu tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Al-Jawi, 2006). Selanjutnya faktor kurikulum pendidikan yang buruk. Kurikulum pendidikan di Indonesia juga masih belum relevan dengan kebutuhan dunia kerja, pengembangan kemampuan peserta didik melalui kurikulum pendidikan di Indonesia masih kurang baik dan tidak sesuai yang dibutuhkan pada dunia kerja.

Dari faktor- faktor di atas yang menjadi fokus utama penelitian ini tertuju pada guru itu sendiri di mana mutu pendidikan pada intinya terletak pada guru itu sendiri. Profesionalisme seorang guru sangat dibutuhkan karena guru merupakan penentu keberhasilan dan kegagalan dari suatu proses pembelajaran sehingga hal tersebut akan berpengaruh pada masa depan peserta didik. Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Tugas guru sebagai suatu profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada peserta didik. Mengenai hasil, guru dikatakan berhasil apabila mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik ke arah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik (Afriyani & Sabandi, 2020: 88). *The teacher as an educator should pay attention to various developments in the world of education. A change is needed in the application of concepts or ideas that require work patterns. The pattern of work can be appropriate, if the capabilities possessed are supported by knowledge and motivation* (Darmiati, Kristiawan, & Rohana, 2020).

Guru merupakan pihak pemegang kunci dari menarik serta efektif tidaknya suatu proses pembelajaran, karena itu seorang guru tidak hanya di tuntut mampu menghidupkan suasana kelas tetapi juga mampu untuk menjadikan pembelajaran menjadi suatu proses dalam peningkatan kepribadian bagi peserta didik. Upaya dalam meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi saat menjalankan tugasnya guru akan memberi dampak positif yaitu pertama, penyelesaian masalah pendidikan dan pembelajaran melalui sebuah investigasi terkendali akan dapat meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil belajar; kedua, kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan yang nyata akan semakin meningkat; dan ketiga, peningkatan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Guru profesional akan terlihat melalui tanggung jawabnya sebagai seorang guru dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. Guru profesional mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawabnya kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif (Fitria, Kristiawan, & Rahmat, 2019).

Dalam melaksanakan proses pendidikan dan bimbingan terhadap siswa selain dibutuhkan keprofesionalan guru juga tak kalah penting guru juga harus memiliki disiplin kerja yang baik. Sebagai garda terdepan dalam proses pendidikan maka guru dituntut memiliki tata tertib yang baik, semangat kerja yang tinggi, moral kerja, efektifitas dan efisiensi dalam bekerja sehingga mutu pembelajaran pun akan tercapai dengan baik. Disiplin kerja yang tinggi sangat berpengaruh terhadap kinerja profesionalisme seorang guru. Disiplin kerja sering terabaikan di kalangan para guru, seperti masih banyak guru yang datang terlambat, mengajar hanya sebagai kegiatan rutinitas saja, menunda – nunda pekerjaan, sering ijin tidak masuk ke sekolah dengan berbagai macam alasan, pulang sebelum waktunya, dan lain – lain. Hal – hal seperti ini jelas – jelas akan

mempengaruhi kinerja dan profesionalisme seorang guru dan muaranya akan mempengaruhi mutu pendidikan sebuah sekolah. Disiplin kerja adalah suatu proses latihan dan belajar untuk meningkatkan kemampuan dalam bertindak, berfikir dan bekerja secara aktif dan kreatif.

Guru SMA harus beradaptasi dengan segala perubahan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus selalu meningkatkan profesionalitasnya, memperbaiki konten materi yang diajarkan, sehingga proses belajar lebih mudah dipahami. Di sisi lain, guru juga harus peka terhadap perubahan yang muncul dalam dunia pendidikan, seperti perubahan kurikulum 2013 dan saat ini yang paling marak dibahas adalah Kurikulum Merdeka Belajar. Dalam kurikulum merdeka belajar seorang guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam mendesain program pembelajaran sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Guru merupakan pemeran utama dari menarik serta efektif tidaknya sebuah proses pembelajaran karena itu guru harus mampu menghidupkan suasana kelas yang mampu menjadikan pembelajaran menjadi suatu proses dalam meningkatkan kepribadian peserta didik. Guru mengajar harus memerdekakan siswa yang artinya siswa adalah pusat pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator bagi siswa dalam memahami materi serta mengembangkan bakat serta minatnya sebagai bekal siswa dalam mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidupnya. Dasar pendidikan yang harus diingat seorang guru adalah “setiap anak adalah unik” yang artinya anak memiliki bakat dan minat yang berbeda – beda untuk itu guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mempersiapkan konten pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kemampuan anak. *Teachers who have been the only main role in providing scientific education services will gradually be displaced along with the times. In order to remain needed and meaningful in their existence in the classroom, therefore teachers must always be required to innovate and have creativity as needed* (Suratman, Arafat, & Eddy, 2020). Guru juga harus bisa beradaptasi dengan perkembangan teknologi saat ini dengan mengikuti pelatihan dan bimbingan agar bisa menyalurkan pembelajaran sesuai ketentuan kurikulum.

Profesionalisme guru merupakan suatu situasi atau peristiwa yang terbuka dan penuh kebebasan bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran secara efektif dalam suatu standar yang tinggi dengan rasa tanggung jawab, dan mengarahkan diri sendiri dan secara terus menerus mengembangkan diri sebagai guru (Putri & Sutarmanto, 2009).

Guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan atau keahlian khusus dalam bidang keguruan (pembelajaran) sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai pembelajar dengan kemampuan maksimal, atau dengan kata lain pembelajar profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik dan memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya, artinya seorang pembelajar telah memperoleh pendidikan formal serta menguasai berbagai strategi dalam kegiatan belajar mengajar, selain itu pembelajar yang profesional juga harus menguasai landasan-landasan pendidikan yang tercantum dalam kompetensi (Hasan, 2018).

Profesionalisme guru adalah melaksanakan proses pembelajaran baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas di samping mengerjakan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti mengerjakan administrasi sekolah dan administrasi pembelajaran, melaksanakan bimbingan dan layanan pada para siswa, serta melaksanakan penilaian (Rosmawati, Ahyani, & Missriani, 2020).

Disiplin guru adalah: “sesuatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh guru dalam bekerja di sekolah, tanpa pelanggaran – pelanggaran yang merugikan baik langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, siswanya, teman sejawatnya, dan terhadap sekolah serta masyarakat secara keseluruhan” (Ulfatin & Triwiyanto, 2016).

Beberapa indikator-indikator disiplin kerja diantaranya adalah sebagai berikut; a) Selalu hadir tepat waktu, b) Selalu mengutamakan presentase kehadiran, c) Selalu mentaati ketentuan jam kerja, d) Selalu mengutamakan jam kerja yang efisien dan efektif, e) Memiliki keterampilan

kerja pada bidang tugasnya, f) Memiliki semangat kerja yang tinggi dan g) Memiliki sikap yang baik (Banerjee, Roychoudhury, Harlie, & Liang, 2010).

Mutu pendidikan di Kabupaten Humbang Hasundutan khususnya di Kecamatan Doloksanggul juga belum menunjukkan mutu yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Di Kecamatan Doloksanggul terdapat 2 SMA Negeri dan 1 SMA swasta yang menampung ribuan siswa untuk menjadi siswa yang berprestasi baik di bidang akademik maupun di bidang non akademik. Berdasarkan data awal yang dikumpulkan oleh peneliti pada tahun 2022 SMA Negeri 1 Doloksanggul meluluskan 174 siswa ke PTN dari 341 siswa, SMA Negeri 2 Doloksanggul meluluskan 47 siswa ke PTN dari 106 siswa, dan SMA Swasta HKBP Doloksanggul meluluskan 37 siswa ke PTN dari 127 siswa. Siswa ini lulus ke PTN dengan berbagai cara seperti jalur undangan (SNPTN), jalur tes (SBMPTN), maupun jalur mandiri. Dari data ini dapat dilihat bahwa hanya ada sekitar 44,95% siswa yang masuk ke perguruan tinggi negeri artinya jumlah siswa yang lulus PTN jauh lebih sedikit dibandingkan dengan yang tidak lulus sementara diketahui bahwa siswa SMA cenderung diharapkan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Pada bidang non akademik seperti di bidang seni dan olahraga diperoleh data bahwa siswa yang berprestasi di bidang non akademik pada tahun 2022 SMA Negeri 1 Doloksanggul menghasilkan 3 orang siswa dari 1.068 siswa yang terdiri dari 2 orang di bidang seni dan 1 orang di bidang olahraga, sementara SMA Negeri 2 Doloksanggul menghasilkan 4 orang siswa dari 630 siswa di bidang olahraga. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan SMA di Kecamatan Doloksanggul masih jauh dari harapan dan tujuan pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan pengamatan peneliti tentang rendahnya mutu pendidikan SMA di Kecamatan Doloksanggul maka peneliti mengambil judul penelitian ini yaitu: **“Pengaruh Profesionalisme dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan SMA di Kecamatan Doloksanggul”**.

Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian dan sifat masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini menggunakan kuantitatif inferensial, dengan rancangan penelitian korelasi. Populasi pada penelitian ini adalah siswa – siswi kelas XI SMA Negeri 1 Doloksanggul dan SMA Negeri 2 Doloksanggul yang berjumlah 556 orang dan jumlah sampel penelitian sebanyak 233 orang.

Variabel pada penelitian ini terdiri dari: profesionalisme guru (X1) terhadap mutu pendidikan (Y), disiplin kerja guru (X2) terhadap mutu pendidikan, sedangkan pengujian hipotesis secara bersama-sama yakni profesionalisme guru (X1) dan disiplin kerja guru (X2) terhadap mutu pendidikan (Y). Kemudian untuk menguji hipotesis yang telah di rumuskan lalu seluruh data-data yang diperoleh akan diproses dan diolah dengan analisa kuantitatif dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

Hasil dan Pembahasan

Pengujian Hipotesis Variabel Profesionalisme guru (X1) terhadap mutu pendidikan (Y)

Pengaruh profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri di Kecamatan Doloksanggul. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut: Ha1: Terdapat pengaruh yang signifikan profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan SMA Negeri di Kecamatan Doloksanggul. Ho1: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan SMA Negeri di Kecamatan Doloksanggul. Model hubungan profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan SMA Negeri di Kecamatan Doloksanggul dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi $Y = 50.743 + 0,498 X_1$.

Uji signifikansi persamaan regresi dapat disajikan pada tabel 1.

Coefficients ^a				
Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
B	Std. Error			
50.743	3.641		13.936	.000
.498	.045	.590	11.114	.000

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Tabel 1 Uji Hipotesis Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Mutu Pendidikan

Berdasarkan uji regresi sederhana pada tabel 1, diperoleh nilai thitung sebesar 11.114 > dari harga ttabel sebesar 0.152 dimana harga thitung lebih besar dari ttabel maka Ho1 ditolak, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan SMA Negeri di Kecamatan Doloksanggul.

Pengujian Hipotesis Disiplin Kerja Guru (X2) terhadap Mutu Pendidikan (Y)

Pengaruh disiplin kerja guru terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri di Kecamatan Doloksanggul Hipotesisnya adalah sebagai berikut. Ha2: Terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin kerja guru terhadap mutu pendidikan SMA di Kecamatan Doloksanggul. Ho2: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin kerja guru terhadap mutu pendidikan SMA di Kecamatan Doloksanggul. Model hubungan disiplin kerja guru terhadap mutu pendidikan dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi $Y = 38.955 + 0.619 \cdot X_2$. Uji signifikansi persamaan regresi dapat disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Uji hipotesis pengaruh disiplin kerja guru terhadap mutu pendidikan

Coefficients ^a					
Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	
Model	B				
1					
(Constant)	38.955		12.458	.000	
Disiplin Kerja Guru	.619	.740	16.726	.000	

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Berdasarkan uji signifikansi variabel disiplin kerja guru terhadap mutu pendidikan diperoleh nilai thitung sebesar $16.726 \geq$ harga ttabel sebesar 0.152 dimana harga thitung lebih besar dari ttabel maka Ho2 ditolak, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin kerja guru terhadap mutu pendidikan SMA di Kecamatan Doloksanggul.

Pengujian Hipotesis Simultan Variabel X1 dan X2 ke Y

Tabel 3 Uji Regresi Berganda Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics			
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	35.925	3.313		10.844	.000		
	Profesionalisme Guru	.129	.051	.153	2.540	.012	.526	1.902
	Disiplin Kerja Guru	.530	.050	.635	10.519	.000	.526	1.902

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Berdasarkan hasil uji regresi berganda di atas, maka diperoleh nilai konstanta persamaan regresi (a) sebesar 35.925 dan nilai koefisien variabel bebas (b1) sebesar 0.129 dan nilai (b2) sebesar 0.530, maka diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ dan $Y = 35.925 + 0.129X_1 + 0.530X_2$. Artinya, mutu pendidikan mengalami peningkatan secara positif melalui profesionalisme dan disiplin kerja guru. Untuk mengetahui kebenaran pengujian hipotesis, maka dilakukan uji simultan dengan menggunakan uji F untuk mengetahui pengaruh variabel disiplin dan profesionalisme guru terhadap variabel kinerja guru. Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut: a. Jika nilai probabilitas (signifikan) < 0.005 , maka H03 ditolak, b. Jika nilai probabilitas (signifikan) > 0.005 , maka H03 diterima Kemudian untuk uji F, kriteria pengujian adalah Ha4 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan H04 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$.

Adapun hipotesis penelitian adalah sebagai berikut: Ha3: Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara profesionalisme dan disiplin kerja guru terhadap mutu pendidikan SMA di Kecamatan Doloksanggul. Ho3: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara profesionalisme dan disiplin kerja guru terhadap mutu pendidikan SMA di Kecamatan Doloksanggul. Untuk hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Koefisien Determinasi Model summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.748 ^a	.560	.556	4.53262

a. Predictors: (Constant), Disiplin Kerja Guru, Profesionalisme Guru

b. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Berdasarkan tabel 4, dapat diperoleh nilai R square sebesar 0,560 dengan demikian koefisien diterminasinya sebesar 56% sehingga dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh profesionalisme dan disiplin kerja guru terhadap mutu pendidikan SMA di Kecamatan Doloksanggul secara bersama-sama sebesar 56% dan sisanya 44% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis statistik tersebut menunjukkan bahwa profesionalisme, disiplin kerja guru dan mutu pendidikan SMA di Kecamatan Doloksanggul dalam kategori baik. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa untuk memperoleh mutu pendidikan yang baik, diperlukan profesionalisme dan disiplin kerja guru yang tinggi. Hal ini terbukti dengan hasil uji analisis berdasarkan uji signifikansi variabel profesionalisme dan disiplin kerja guru terhadap mutu pendidikan SMA di Kecamatan

Doloksanggul diperoleh nilai thitung sebesar 2.540 dan 10.519, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalisme dan disiplin kerja guru terhadap mutu pendidikan SMA di Kecamatan Doloksanggul.

Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara profesionalisme dan disiplin kerja guru terhadap mutu pendidikan SMA di Kecamatan Doloksanggul dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga disimpulkan bahwa profesionalisme guru (X_1) dan disiplin kerja guru (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan SMA Negeri di Kecamatan Doloksanggul (Y).

Kesimpulan

Terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan SMA di Kecamatan Doloksanggul. Berdasarkan uji regresi sederhana, diperoleh nilai thitung sebesar $2.540 >$ dari harga ttabel sebesar 0.1527 dimana harga thitung lebih besar dari ttabel maka H_{o1} ditolak. Terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin kerja guru terhadap mutu pendidikan SMA di Kecamatan Doloksanggul. Berdasarkan uji signifikansi variabel disiplin kerja guru terhadap mutu pendidikan SMA di Kecamatan Doloksanggul diperoleh nilai thitung sebesar 10.519 dimana harga thitung lebih besar dari ttabel maka H_{o2} ditolak. Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara profesionalisme dan disiplin kerja guru terhadap mutu pendidikan SMA di Kecamatan Doloksanggul. Berdasarkan hasil uji Anova, diperoleh Fhitung profesionalisme dan disiplin kerja guru secara bersama-sama sebesar 56% dan sisanya 44% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Al-Jawi, M. Shiddiq. (2006). Pendidikan di Indonesia: Masalah dan Solusinya. *Makalah Dalam Seminar Nasional Potret Pendidikan Indonesia: Antara Konsep Realiti Dan Solusi, Diselenggarakan Oleh Forum Ukhwah Dan Studi Islam (FUSI) Universitas Negeri Malang*, 7.
- Banerjee, Ansuman, Roychoudhury, Abhik, Harlie, Johannes A., & Liang, Zhenkai. (2010). Golden implementation driven software debugging. *Proceedings of the Eighteenth ACM SIGSOFT International Symposium on Foundations of Software Engineering*, 177–186.
- Darmiati, Darmiati, Kristiawan, Muhammad, & Rohana, Rohana. (2020). The influence of school leadership and work motivation toward teacher's discipline. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1), 32–44.
- Fitrah, Muh. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31–42.
- Fitria, Happy, Kristiawan, Muhammad, & Rahmat, Nur. (2019). Upaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1).
- Hasan, Sardin. (2018). Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMK Se-Kabupaten Boalemo. *Jurnal Pascasarjana*, 3(2), 158–168.
- Kotten, Natsir B. (2016). Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(1).
- Mulyasana, Dedy, & Fauzia, Aisha. (2015). *Pendidikan bermutu dan berdaya saing*.
- Pratama, Yoga Anjas. (2019). Integrasi pendidikan madrasah dalam sistem pendidikan nasional (Studi kebijakan pendidikan madrasah di Indonesia). *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 95–112.
- Purnamaningsih, Ine Rahayu, & Purbangkara, Tedi. (2022). *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. uwa is inspirasi indonesia.
- Putri, Mardha Tresnowati, & Sutarmanto, Hadi. (2009). Kesejahteraan subjektif waria pekerja seks komersial (PSK). *Jurnal Psikohumanika*, 2(2), 46–55.
- Rosmawati, Rosmawati, Ahyani, Nur, & Missriani, Missriani. (2020). Pengaruh Disiplin dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 200–205.

- Suardipa, I. Putu, & Pitriani, Komang. (2020). Urgensi Sistem Penjaminan Mutu Dan Akreditasi Dalam Pemetaan Mutu Satuan Pendidikan. *PINTU: Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(2).
- Suratman, Suratman, Arafat, Yasir, & Eddy, Syaiful. (2020). The influence of principal's leadership and teacher's competence toward teacher's performance in Indonesia. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(2), 96–104.
- Suryana, S. (2020). Permasalahan mutu pendidikan dalam perspektif pembangunan pendidikan. *Edukasi*, 14(1).
- Ulfatin, Nurul, & Triwiyanto, Teguh. (2016). Manajemen sumber daya manusia bidang pendidikan. *Jakarta: Rajawali Pers*.